

Penilaian kinerja keuangan PT. Karga Bayu Persada dengan menggunakan analisis rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas periode 2000 – 2002

Sofyan Hadi

F.3300208

UNIVERSITAS SEBELAS MARET

BAB I

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah dan Perkembangan Perusahaan

Pada tanggal 25 Juli 1999 didirikan sebuah perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa konstruksi dengan nama PT. Karga Bayu Persada, yang pada saat itu berkedudukan di Jl. Dr. Cipto Mangunkusumo No. 62, Surakarta. PT. Karga Bayu Persada didirikan berdasarkan akta notaris I Nyoman Cakra Negara SH. No. 2 tertanggal 26 Juli 1999 dan telah mendapatkan pengesahan dari Departemen Kehakiman Nomor C. 18997 HT.01.01.Th.99 pada tanggal 19 November 1999. Perusahaan ini didirikan dalam klasifikasi M2 (Menengah 2) yang berarti perusahaan tersebut mampu mengerjakan proyek antara 1 milyar sampai dengan 3 milyar, dengan beberapa sub bidang yang dimilikinya. Alasan pemilihan klasifikasi ini adalah adanya isu otonomi daerah, sehingga dana pembangunan langsung didistribusikan ke daerah-daerah bukan ditanggung pemerintah pusat.

Adapun perijinan dan legalitas PT Karga Bayu Persada dalam menjalankan usahanya adalah sebagai berikut:

1. Akta pendirian oleh notaris I Nyoman Cakra Negara SH, No. 2 tertanggal 26 Juli 1999.
2. Sertifikat Gabungan Pelaksana Konstruksi Nasional Indonesia (GAPENSI) No. 11 – 11 – 0028.
3. Nomor Pengukuhan PKP dengan nomor KEP-985 BH/WP.J.08/KP.1403/2001 tanggal 28 Februari 2001.
4. Surat Ijin Usaha Jasa Konstruksi No. 1111.2.99.99.10123 tanggal 24 Oktober 1999.
5. Sertifikat SBUJK No. 11.11.0228 tanggal 28 Januari 2002.
6. Tanda Daftar Perusahaan No. 1103515100189 tanggal 3 April 2000.
7. Surat Ijin Tempat Usaha No. 503/572/VIII/1999 tanggal 11 Agustus 1999.

Dalam perkembangannya, perusahaan membuka kantor baru yang dinyatakan sebagai pusat perusahaan yang berkedudukan di Jl. Nakula Blok N/7 Telukan Solo Baru, Sukoharjo sekaligus mengubah status perusahaan yang semula berkedudukan di Jl. Cipto Mangunkusumo No. 62 Surakarta menjadi cabang perusahaan. Di samping itu pada bulan April 2003 perusahaan juga membuka cabang baru di wilayah Surabaya, tepatnya berada di Jl. Dukuh Kupang XXIV/19 Surabaya dan pada bulan juli 2003 perusahaan juga membuka cabang di wilayah Yogyakarta. Hal ini disebabkan banyaknya proyek di wilayah tersebut. Alasan perusahaan membuka kantor cabang di beberapa wilayah adalah karena banyaknya proyek yang ada di wilayah tersebut dan apabila dana pembangunan atau dana proyeknya berasal dari Bank Dunia dan bukan dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD), maka syarat perusahaan untuk mengikuti pelelangan harus mempunyai kantor perwakilan di wilayah di mana proyek tersebut dilelang.

Perusahaan memperoleh pengalamannya dengan cara menjadi sub kontraktor. Namun saat ini perusahaan sudah banyak memperoleh pengalaman yang terlihat dari proyek-proyek yang dilaksanakan / dikerjakan.

B. Kegiatan Usaha

Secara umum kegiatan usaha perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa konstruksi ini adalah mengikuti pelelangan yang biasanya diadakan oleh instansi pemerintah, namun tidak menutup kemungkinan pelelangan pekerjaan tersebut diadakan oleh swasta. Adapun tahap-tahapnya adalah:

1. Pendaftaran

Dalam pendaftaran ini, setiap perusahaan yang mendaftarkan harus menunjukkan syarat-syarat yang telah ditentukan oleh panitia lelang, yang biasanya berupa Foto Copy Sertifikasi Perusahaan dan Surat Kuasa (apabila yang mendaftarkan bukan pimpinan perusahaan). Perusahaan yang mengikuti pendaftaran akan memperoleh berkas dari panitia sebagai pedoman pembuatan dokumen pra kualifikasi.

2. Pengembalian Dokumen

Perusahaan yang mengikuti prakualifikasi wajib mengembalikan dokumen yang dibuatnya pada waktu yang telah ditentukan oleh panitia lelang. Apabila ada perusahaan yang tidak mengembalikan, maka dianggap mengundurkan diri.

3. Pengumuman

Perusahaan atau rekanan yang lulus dan tidak akan diumumkan oleh panitia ditempelkan pada papan informasi instansi yang mengadakan pelelangan

pekerjaan. Apabila ada rekanan yang kurang puas akan hasil pengumuman, biasanya panitia memberi waktu untuk klarifikasi / masa sanggah.

4. Pengambilan Dokumen Rencana Kerja

Dalam hal ini hanya perusahaan atau rekanan yang dinyatakan lulus oleh panitia yang berhak mengambil dokumen rencana kerja. Di dalam dokumen ini berisi tentang jenis – jenis pekerjaan, bahan – bahan yang dikehendaki oleh panitia, gambar bangunan yang harus dikerjakan serta kualitas maupun kuantitas bahan yang digunakan.

5. Penjelasan (*Aanwijzing*)

Panitia akan mengundang perusahaan atau rekanan yang lulus prakualifikasi untuk diberi penjelasan mengenai pekerjaan yang harus dikerjakan. Kadang sesuai penjelasan dilanjutkan untuk survei lapangan.

6. Pemasukan Penawaran

Perusahaan atau rekanan harus memasukkan penawaran harga pada hari dan jam yang telah ditentukan panitia.

7. Pembukaan Penawaran

Sesaat sesuai penawaran dari rekanan sudah masuk akan langsung dibuka dan diumumkan pemenangnya. Hal ini dilakukan agar masing-masing rekanan bisa mengetahui secara langsung.

8. Pelaksanaan Pekerjaan.

Dalam pelaksanaan pekerjaan, perusahaan atau rekanan pemenang lelang akan diawasi oleh konsultan pengawas yang telah ditunjuk oleh panitia. Hal ini dilakukan agar pihak penyedia jasa tidak melakukan kecurangan, sehingga pekerjaan akan dapat berjalan dengan baik. Namun apabila pihak penyedia jasa

ingin mengganti jenis bahan selain yang ditentukan maka harus minta ijin kepada konsultan pengawas dan panitia. Konsultan pengawas dan panitia akan melakukan pengujian terlebih dahulu atas bahan yang diajukan oleh penyedia jasa untuk membuktikan atau menguji kualitas bahan tersebut. Apabila konsultan pengawas menyetujui, maka bahan tersebut bisa digunakan.

Tidak menutup kemungkinan juga ada sebagian pekerjaan yang diborongkan atau di sub kontrakkan. Dalam hal ini perusahaan yang memenangkan pelelangan mencari pemasok bahan / supplier untuk membandingkan harga antara beberapa supplier. Hal ini dimaksudkan untuk memperkecil biaya.

Apabila pekerjaan tidak dapat selesai pada waktu yang telah disepakati dalam kontrak, maka perusahaan akan terkena sanksi berupa denda. Akan tetapi perusahaan dapat melakukan perpanjangan kontrak. Apabila perusahaan sudah melakukan perpanjangan kontrak akan tetapi belum dapat menyelesaikan pekerjaannya, maka perusahaan akan terkena sanksi atau masuk dalam daftar hitam dan panitia akan menghentikan pekerjaan tersebut serta menunjuk kontraktor lain untuk menyelesaikan pekerjaan tersebut.

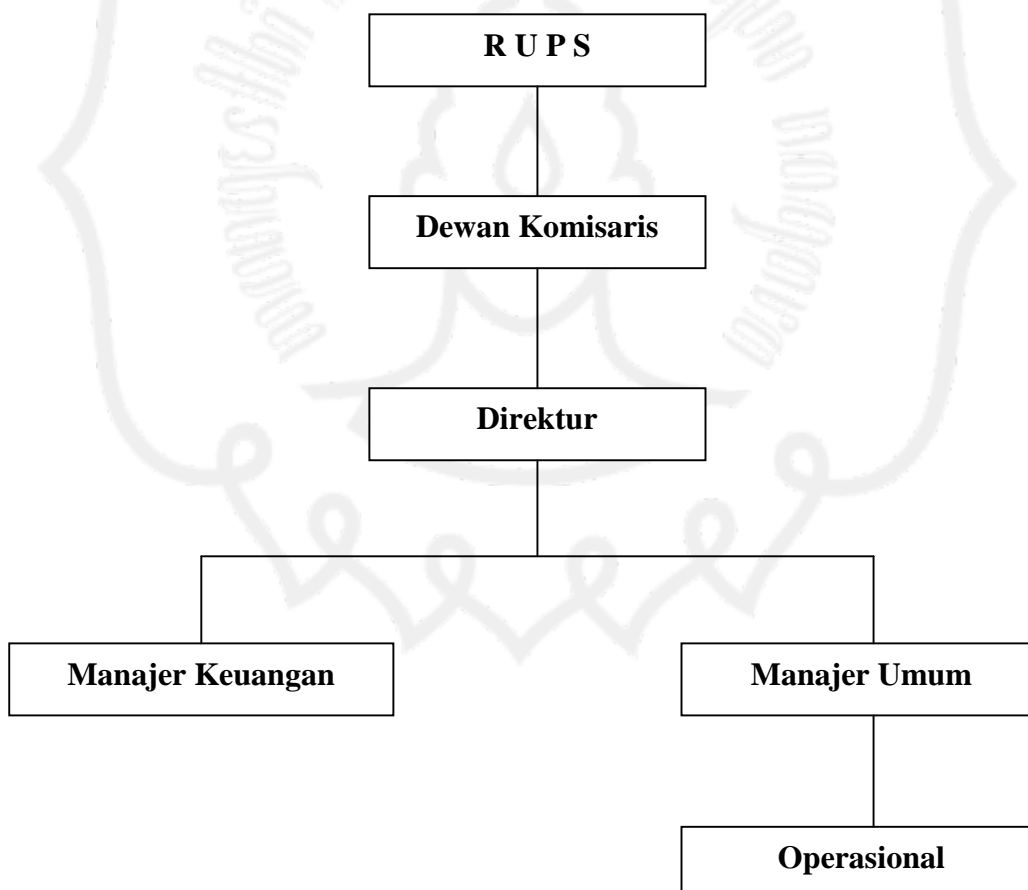
C. Struktur Organisasi

Pelaksanaan proses pengorganisasian yang sukses akan membuat suatu organisasi akan mencapai tujuannya. Proses ini akan tercermin pada struktur organisasi yang sengaja dirancang sedemikian rupa sehingga mencapai tingkat efisiensi yang optimal dan dapat menghindari kebosanan, keletihan, monoton dan kehilangan motivasi.

Struktur organisasi mencerminkan:

1. Pembagian tugas operasional perusahaan.
2. Pembagian wewenang dan tanggungjawab masing-masing pejabat sesuai hirarkinya.
3. Hubungan komando dan koordinasi antara berbagai jabatan atau posisi yang ada dalam organisasi tersebut.

Organisasi dengan demikian akan memberikan kepada kita gambaran tentang siapa yang bertanggungjawab atas tugas tertentu. Adapun struktur organisasi PT Karga Bayu Persada adalah sebagai berikut:



Gambar. 1.1
Bagan Struktur Organisasi

Berdasarkan gambar struktur organisasi tersebut di atas memperlihatkan susunan fungsi-fungsi atau posisi-posisi yang mengandung spesialisasi kerja, standarisasi dan koordinasi dalam pembuatan keputusan dan besarnya ukuran kerja juga memperlihatkan hubungan diantaranya. Dengan demikian, pembagian wewenang dan tanggungjawab masing-masing jabatan sesuai dengan hirarkinya.

Adapun tugas, wewenang dan tanggung jawab berdasarkan struktur organisasi tersebut adalah:

1. Dewan Komisaris

Tugas, wewenang dan tanggung jawab Dewan Komisaris adalah:

- a. Melakukan pengawasan umum terhadap jalannya usaha perusahaan
- b. Dalam melakukan pengawasan terhadap pengelolaan perusahaan, Dewan komisaris bertanggungjawab kepada RUPS.

2. Direktur

Tugas, wewenang dan tanggungjawab Direktur adalah:

- a. Memimpin, mengurus dan mengelola perusahaan sesuai dengan tujuan perusahaan yang telah ditetapkan
- b. Menguasai, memelihara dan mengurus kekayaan perusahaan
- c. Mengkoordinir, mengarahkan dan melakukan pengawasan terhadap kerja bawahannya.
- d. Melakukan kerjasama usaha dan mewakili perusahaan di dalam dan di luar untuk setiap urusan yang berkaitan langsung dengan perusahaan.

3. Manajer Keuangan

Tugas, wewenang dan tanggungjawab Manajer Keuangan adalah:

- a. Mengadakan dan memelihara pembukuan dan administrasi perusahaan sesuai dengan kelaziman yang berlaku bagi suatu perusahaan.
 - b. Menyiapkan laporan keuangan tahunan dan laporan berkala.
4. Manajer Umum

Tugas, wewenang dan tanggungjawab Manajer Umum adalah:

- a. Melaksanakan kebijakan pengembangan perusahaan dalam mengurus perusahaan yang telah ditetapkan.
- b. Menyiapkan struktur organisasi dan tata kerja perusahaan lengkap dengan rincian tugasnya.

D. Perumusan Masalah

Informasi keuangan atau akuntansi dalam laporan keuangan suatu perusahaan menggambarkan apa yang telah dicapai perusahaan dalam periode laporan keuangan. Fungsi laporan keuangan adalah untuk menyajikan informasi tentang posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan secara periodik kepada para pemakai informasi sehingga dapat dinilai keadaan perusahaan yang bersangkutan pada periode tertentu. Kondisi keuangan setiap perusahaan tiap tahunnya berubah – ubah disebabkan persaingan usaha dan kondisi ekonomi.

Perusahaan dikatakan solvabel apabila perusahaan tersebut mempunyai aktiva yang cukup untuk membayar semua hutang – hutangnya, sebaliknya jika jumlah aktiva tidak cukup, perusahaan dalam keadaan insolvel. Rentabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan untuk menghasilkan laba pada periode tersebut.

Penelitian sebelumnya yang membahas tentang analisis laporan keuangan adalah penelitian pada PT. Adhi Karya (Wildan, 2002) yang menyimpulkan bahwa PT. Adhi Karya pada tahun 1998 sampai dengan 1999 memiliki tingkat likuiditas yang rendah, perusahaan dalam keadaan yang insolvel serta tingkat rentabilitasnya rendah. Penelitian pada PT. Tambang Timah Tbk. (Happy, 2003) mengambil kesimpulan bahwa tingkat likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas PT. Tambang Timah Tbk. pada periode setelah privatisasi lebih baik jika dibandingkan dengan periode sebelum privatisasi. Penelitian pada PT. Kalbe Farma Tbk. (Cahyono, 2002) menyimpulkan bahwa tingkat solvabilitas dan rentabilitasnya buruk. Penelitian pada PT. Telkom Tbk. (Bintoro, 2001) yang menyimpulkan bahwa krisis ekonomi membawa dampak negatif terhadap perkembangan bisnis dan kinerja PT. Telkom Tbk.

Penelitian – penelitian tersebut memperbandingkan kondisi keuangan perusahaan dari tahun ke tahun, membandingkan kondisi keuangan antara periode sebelum dan sesudah privatisasi serta membandingkan kondisi keuangan sebelum dan sesudah krisis ekonomi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada status perusahaan yang dijadikan obyek penelitian. Status perusahaan pada penelitian sebelumnya yaitu perusahaan BUMN, sedangkan pada penelitian ini status perusahaannya adalah perusahaan swasta.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis bermaksud mengadakan penelitian dengan judul “PENILAIAN KINERJA KEUANGAN PT. KARGA BAYU PERSADA DENGAN MENGGUNAKAN ANALISIS RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN RENTABILITAS PERIODE 2000 – 2002”.

Permasalahan yang akan dibahas dari uraian tersebut di atas yaitu berapa besar tingkat likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas pada PT. Karga Bayu Persada apabila ditinjau dari SK Menteri Keuangan RI No.740/KMK.00/1989 dan berdasar pada standar tertentu hasil pemikiran rasional para ahli ?

Dalam menentukan kinerja perusahaan pada PT. Karga Bayu Persada penulis menggunakan tolok ukur penelitian atas perusahaan sejenis yang dilakukan oleh Wildan pada PT. Adhi karya pada tahun sebelumnya, yaitu tahun 1998 dan 1999. Penulis juga menggunakan standart – standart tertentu yang merupakan hasil pemikiran rasional para ahli.

